



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3814 - 3821

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era *New Normal* di MI At-Tanwir Bojonegoro

Robiatul Adawiyah^{1✉}, Nur Fajriyatul Isnaini², Uswatun Hasanah³, Nadia Risya Faridah⁴

Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: robiatul.adawiyah19@yahoo.com¹, nurfajriyatul18@gmail.com², uswah9712@gmail.com³, nadiarisya37@gmail.com⁴

Abstrak

Penyebaran virus corona meluas secara kilat bahkan di seluruh penjuru di dunia. Dengan adanya wabah pandemic covid-19 di tahun 2020 sampai saat ini memberikan dampak sangat besar, khususnya pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, tentu saja seluruh masyarakat di Indonesia merasakannya. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan guna menciptakan generasi emas penerus bangsa. Sehingga dalam memasuki era *new normal* ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait pendidikan yakni mengizinkan guna menerapkan proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka di situasi *new normal*. Penelitian ini bertujuan guna melihat kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era *new normal* di MI At-Tanwir Bojonegoro. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Instrument dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu lembaga MI AT-Tanwir sangat baik dalam mempersiapkan pembelajaran menuju era *new normal*. Hal ini bisa dilihat dari 3 hal, yakni strategi apa yang akan disiapkan baik dari lembaga pendidikannya maupun dari para pendidiknya, metode yang digunakan dalam pembelajaran dan penerapan prokes dari pemerintah.

Kata Kunci: Kesiapan, Pembelajaran Tatap Muka, *New Normal*.

Abstract

The spread of the corona virus is spreading rapidly all over the world. The COVID-19 outbreak in early 2020 has had a huge impact, especially in the education sector. Therefore, of course, all people in Indonesia feel it. However, learning activities must still be carried out in order to create the nation's next golden generation. So that in entering this new normal era, the government issued a new policy related to education, namely allowing to carry out the process of face-to-face learning activities in new normal situations.

This study aims to see the readiness of the implementation of face-to-face learning in the new normal era at MI At-Tanwir Bojonegoro. The approach used in this research is a qualitative method with the type of field research. The instruments used in the research are observation and interviews. The result of this study is that the MI AT-Tanwir institution is very good at preparing learning for the new normal era. This can be seen from 3 things, namely what strategies will be prepared both from the educational institution and from the educators, the methods used in learning and the implementation of the government's prokes.

Keywords: *Readiness, Face-to-face Learning, New Normal.*

Copyright (c) 2021 Robiatul Adawiyah, Nur Fajriyatul Isnaini,
Uswatun Hasanah, Nadia Risya Faridah

✉ Corresponding author :

Email : robiatul.adawiyah19@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap anak bangsa, seperti halnya yang tertera di dalam UUD Negara Republik Indonesia alinea ke-4 pada Tahun 1945 yakni “membela seluruh bangsa dan tanah air Indonesia, serta meningkatkan ketentraman umum, meningkatkan kecerdasan warga, mengikutsertakan ketertiban dunia dengan berlandaskan kemerdekaan, perdamaian yang kekal, dan kesamarataan sosial.” Sementara, pasal 31 ayat 1 UUD RI pada Tahun 1945 mengemukakan bahwa “setiap orang mempunyai kekuasaan terkait pendidikannya”. Pada pasal-pasal ini kami berpendapat bahwa pemerintah harus mengawasi kemajuan pendidikan di Indonesia agar warga negara tidak kehilangan haknya atas pendidikan (Nafrin and Hudaidah, 2021). Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu menjadi garda terdepan untuk mengawal keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Saat ini, sektor pendidikan telah bertransformasi yang semula dilaksanakan secara langsung atau tatap muka didalam ruangan harus terlaksana secara online dikarenakan salah satu wabah yang tengah melanda negara Indonesia yakni virus corona/covid19. Virus corona ialah wabah penyakit yang penularannya lantaran adanya virus baru yang dikenal dengan Sars-coV-2, pertama kalinya ditemukan tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China. (Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, 2019) Virus corona juga dikenal dengan “Covid-19” ini dapat membuat sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang serius, dan kematian adalah semua kemungkinan. Bahkan sekarang ini, data kasus Covid-19 di Indonesia selalu meningkat. Tanggal 30 Maret 2021, data persoalan Covid meningkat 1.505.775 persoalan. Sehingga, angka kematian warga mencapai 40.754 persoalan (Cluster Covid-19, 2021). “Corona” yang awalnya hanya terbilang virus biasa ternyata menjadi perkiraan yang salah, virus ini mampu membunuh manusia serta memiliki penyebaran yang cukup pesat. (Amalia and Sa’adah, 2020).

Mirna Anggraini, dkk menyatakan dalam jurnalnya, bahwa pandemi covid-19 ialah jenis virus dengan tingkat penularan yang cukup kilat, dimana virus itu dapat menular dengan melalui udara maupun setuhan. (Mirna Anggraini, Suharmono Kasiyun, Mariati and Sunanto, 2021) Sehingga, adanya "Covid-19", pemerintah mengambil keputusan pembatasan semua kegiatan di luar rumah serta mengajak seluruh masyarakat agar selalu berada didalam rumah hingga virus tersebut berlalu. (Tuwu, 2020) Tidak hanya itu, tapi pemerintah pun juga membuat kebijakan baru terkait “adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi”. Misalnya dalam hal menjaga kesehatan, sebelum pandemic dan selama pandemic diwajibkan untuk menjaga kesehatan. Hal ini dilakukan guna melakukan pencegahan terhindar dari virus corona. (Pamungkas and Dwiyoogo, 2020) Terdapat beberapa hal yang bisa dilaksanakan untuk mengatasi pencegahan penularan “virus corona”, salah satunya yakni “penerapan 3M” yang sudah diperintahkan oleh pemerintah yakni (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan dengan memakai sabun dengan disertai air yang mengalir). Harapannya dengan terlaksananya protokol 3M ini mampu mengantisipasi peningkatan menyebarnya virus pada masyarakat sekitar. Kemampuan dunia dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini dibutuhkan oleh “pandemi Covid-19”. Berbagai elemen telah mengadopsi aktivitas online guna memutus mata rantai Covid-19, tidak terkecuali komponen pendidikan. (Nugroho *et al.*, 2020).

Pembelajaran merupakan upaya bersama termasuk dan memanfaatkan keahlian profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Belajar diartikan sebagai hubungan antara siswa guru, dan bahan pelajaran, didalam lingkungan belajar, seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20. Dengan kata lain belajar ialah upaya untuk menetapkan kondisi untuk kegiatan belajar berlangsung. (Nafrin and Hudaidah, 2021)

Pembelajaran dilakukan dari rumah atau *online*, sesuai aturan pemerintah dalam surat edaran No. 4 Tahun 2020 terkait Penerapan “Kebijakan Pendidikan Di Masa-masa Gawat akibat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*”. Aturan “*social distancing*” serta “*physical distancing*” dirasa bisa meretas penularan virus corona. Selain peraturan ini, pemerintah mendorong semua aspek pendidikan untuk dapat menawarkan

pembelajaran online meskipun sekolah diliburkan sementara. Menutup sekolah dijadikan sebagai bentuk mitigasi yang sangat berhasil dilaksanakan guna mengurangi penularan virus di antara anak-anak. Jawaban yang disarankan adalah menegakkan proses belajar di rumah dengan menerapkan berbagai jenis fasilitas pendukung. (Sadikin and Hamidah, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) digunakan untuk melaksanakan Pembelajaran Dari Rumah (BDR), dan membagi dua strategi yakni pembelajaran jarak jauh secara online dan offline. Pembelajaran jarak jauh online, semi-online, dan offline adalah tiga kategori pembelajaran jarak jauh. Siswa dapat menggunakan dua puluh tiga halaman sebagai sumber belajar, menurut media pembelajaran jarak jauh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan berbagai layanan pembelajaran jarak jauh, diantaranya, program pembelajaran dari rumah dengan melihat siaran di TVRI, radio, modul dan LKS belajar mandiri, buku ajar cetak, serta alat peraga dan media pembelajaran dari benda dan lingkungan sekitar. Sekarang ini, kegiatan belajar dapat dilaksanakan dari rumah (BDR). (Utomo, Soegeng and., 2021)

Permasalahan yang terjadi pada masa pandemi banyak siswa yang masih kesulitan untuk belajar secara mandiri (daring). Dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilakukan pada lembaga MI AT-Tanwir Murid merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa, apalagi ditambah kurang memadainya sarana dan di rumah. Selain itu, pembelajaran daring menguraikan permasalahan yang dialami oleh orangtua, kendala tersebut muncul karena orangtua kurang memahami materi, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak, tidak hanya itu pembelajaran daring menimbulkan kebosanan anak ketika belajar dari rumah, dan terdapat kendala signal ketika pembelajaran berlangsung secara daring.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Sabiq, menurutnya tidak hanya pembelajaran daring saja yang ditemukan dengan adanya kendala, akan tetapi juga pembelajaran jarak jauh. Dimana, dengan diberlakukannya system pembelajaran jarak jauh pun juga terdapat beberapa kendala yang tidak dapat dipungkiri, baik dari pendidik, peserta didik maupun orang tua. Salah satu kendala yang ditemukan yakni para orang tua telah mengakui bahwa dirinya sangat merasa kesulitan dalam mengontrol putra putrinya sewaktu belajar di rumah. (Sabiq, 2020).

Sehingga, jika melihat situasi seperti saat ini tidak memungkinkan untuk kembali normal secara cepat dalam melakukan berbagai kegiatan, khususnya kegiatan pendidikan yang melibatkan siswa dan pendidik. sebab itu, pemerintah telah menetapkan strategi penerapan “*new normal*” dan himbauan kepada individu yang membutuhkan kegiatan yang sesuai dengan standar kesehatan. (Yudi Firmansyah and Fani Kardina, 2020)

New normal sendiri adalah suatu kehidupan yang baru bagi masyarakat, yang mana seluruh masyarakat bisa melaksanakan seluruh kegiatan seperti biasa akan tetapi harus memenuhi protokol kesehatan yang sudah dibuat pemerintah agar dapat mengatasi adanya penyebaran covid-19. (Sugawara and Nikaido, 2014) Kebijakan pemerintah dikeluarkan untuk memberikan dampak yang signifikan di berbagai bidang, khususnya di bidang pendidikan, di mana mereka dapat mempengaruhi manajemen sekolah dan siswa menuju normal baru.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian dilaksanakan guna mendeskripsikan persoalan-persoalan yang terlihat saat mempersiapkan pembelajaran di masa new normal, serta memberi jalan keluar yang baik atas persoalan yang tengah terjadi saat belajar online, sehingga pendidikan di Indonesia bisa tetap berlanjut dan mengalami perkembangan yang pesat meski saat situasi pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan dalam penelitian, peneliti memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan berbagai sumber data seperti wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Jenis penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang pelaksanaan dan pengambilan datanya dilaksanakan di lapangan, seperti lembaga, organisasi dan organisasi kemasyarakatan dengan menjabarkan dan mengulas

sebuah data faktual bersistem yang berkaitan dengan keadaan objek penelitian. (Lexy J. Moleong, 2018) Hal itu saling berkaitan dengan definisi penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang nantinya akan membuahakan sebuah penjabaran berbentuk kalimat secara tulis maupun lisan yang tentunya melalui responden serta tingkah laku yang bisa diamati.

Lokasi penelitian ini bertempat di MI At-Tanwir Bojonegoro. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena lokasi tersebut merupakan salah satu lembaga yang berbasis pondok pesantren dan sudah sering melakukan kegiatan belajar dengan tatap muka, sehingga peneliti ingin mengetahui seberapa kesiapan yang dilakukan MI At-Tanwir selama pembelajaran tatap muka. Mengenai data tersebut dapat dihasilkan dari berbagai sumber seperti subjek penelitian, informan yang dipilih dari penelitian ini dan beberapa pustaka yang berfungsi untuk mendukung teori yang bersifat objektif. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemilik lembaga, kepala sekolah dan guru.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen diantaranya observasi dan wawancara. Maksud dari kegiatan observasi disini adalah peneliti mengunjungi secara langsung lokasi penelitian kemudian melakukan pengamatan. Adapun yang diteliti terkait bagaimana prosedur pembelajaran tatap muka di era *new normal* yang dilakukan oleh MI At-Tanwir Bojonegoro, Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait bagaimana kesiapan lembaga MI At-Tanwir Bojonegoro saat menghadapi peserta didik secara tatap muka di era *new normal*. Kesiapan ini meliputi persiapan kebijakan yang digagas, metode pembelajaran yang dipilih serta bagaimana alur peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di era *new normal*.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tulisan serta tingkah laku yang dilakukan oleh pengampu kebijakan, guru dan peserta didik terkait dengan kesiapan lembaga dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tatap muka bagi peserta didik di era *new normal*. Data yang telah terkumpul akan dikaji melalui teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Agar data penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, oleh karena itu disini menggunakan teknik keabsahan data yakni menggunakan triangulasi sumber. Penggunaan triangulasi sumber dimaksudkan untuk membandingkan dan melakukan pengecekan kembali data yang sudah didapat menggunakan melalui waktu dan alat yang berbeda. Perbandingan yang dilaksanakan yaitu membandingkan apa yang dilakukan oleh responden dengan konsistensi jawaban yang diberikan saat wawancara serta ditunjang oleh teori yang selaras dengan pembahasan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran virus corona sudah meluas cukup kilat ke seluruh penjuru di dunia. Dengan adanya wabah pandemic covid-19 di tahun 2020 sampai saat ini memberikan dampak sangat besar, khususnya pada bidang pendidikan. Virus covid-19 ini membawa dampak negatif bagi dunia pendidikan, salah satunya yaitu menurunnya kualitas pendidikan itu sendiri. (Nita dwi ayuningrum, 2021) Selain itu, adanya ini juga memberikan pengaruh serta membuat psikis anak menjadi menurun. (Mastura and Santaria, 2020) Hal ini dapat dilihat dari kondisi yang terjadi di MI At-Tanwir, yang mana banyak siswa yang malas dan tidak mau belajar, serta sibuk bermain gadget. Dibuktikan dengan pernyataan bapak Bunari selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa kebanyakan siswa malas dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan anak merasa kesulitan dalam menangkap materi yang telah diajarkan pendidik jika hanya sebatas belajar online dengan fasilitas serba terbatas. Begitu juga dengan ibu Ima dan ibu Mida yang menyatakan bahwa dengan adanya kebijakan pembelajaran secara daring membuat anak-anak menjadi kecanduan bermain HP, bosan dan malas untuk belajar. Selain itu, bapak Ikhwan juga menyatakan bahwa sulitnya pemantauan siswa dari jarak jauh dan media yang digunakan juga terbatas tersebut juga termasuk salah satu sebab menurunnya kualitas pendidikan.

Selaras dengan pernyataan di atas, Syamsudin juga menyatakan bahwa dengan diberlakukannya system pembelajaran daring ini memberikan dampak yang lumayan besar. Misalnya seperti, menurunnya kualitas pendidikan, dimana motivasi belajar peserta didik di SD 1 Inpres Tantura Kota Palu tersebut menurun. Hal ini dibuktikan dengan ketidakdisiplinan siswa, fasilitas yang kurang menunjang dan sinyal yang susah. Menurutnya, adanya kebijakan system dari pemerintah terkait pembelajaran daring ini tentunya berdampak kepada semua masyarakat. Sehingga membutuhkan persiapan yang matang dalam melaksanakannya. (Syamsuddin, 2021).

Dengan melihat kondisi permasalahan diatas, tentu saja seluruh masyarakat di Indonesia merasakannya. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan guna menciptakan generasi emas penerus bangsa. Sehingga dalam memasuki era new normal ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait pendidikan. Dimana, menteri pendidikan dan kebudayaan yakni Nadiem Makarim memberikan izin untuk melakukan proses belajar secara tatap muka di new normal sekarang ini. (Utama, 2020) New normal sendiri adalah suatu kehidupan yang baru bagi masyarakat, yang mana seluruh masyarakat bisa melaksanakan seluruh kegiatan seperti biasa akan tetapi harus memenuhi protokol kesehatan yang sudah diatur pemerintah guna mengatasi adanya penyebaran covid-19. (Sugawara and Nikaido, 2014)

Dalam melaksanakan kegiatan belajar pada saat *new normal* ini, maka pemerintah sudah menyusun protokol penerapan proses pembelajaran pada saat new normal. Oleh karena itu, pihak lembaga harus mempersiapkan beberapa hal dalam melaksanakan pembelajaran di new normal ini. Berikut ini adalah protokol yang sudah disusun pemerintah guna melaksanakan pendidikan di era new normal ini, diantaranya: (Huda, 2020) Pertama, Pembaharuan berbagai data kesiapan sekolah di daerah harus melaksanakan peraturan kesehatan pada saat new normal. Agar bisa melaksanakannya, maka pihak pemerintah tersebut harus melakukan koordinasi bersama pemerintah daerah. Kedua, Pemerintah wajib melaksanakan pengadaan rapid test bagi guru serta petugas-petugas di sekolah. Hal ini dilaksanakan guna memastikan tidak adanya penularan mata rantai virus covid-19. Ketiga, Pemerintah wajib memastikan terkait kesiapan semua struktur dan fasilitas sekolah. Hal ini dikarenakan agar penyesuaian pola pembelajaran yang ada tersebut sesuai dengan protokol kesehatan covid-19 pada saat new normal.

Diterapkannya pembelajaran new normal di Indonesia ini tentunya banyak yang menuai pro dan kontra dimana para masyarakat secara terus-menerus mendesak pemerintah agar segera dilaksanakannya pembelajaran new normal, namun untuk menuju pembelajaran new normal diperlukan perencanaan yang sangat matang. Jika pelaksanaan berhasil maka akan sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan peserta didik, akan tetapi jika gagal akan lebih berdampak pada penyebaran virus covid-19 yang nantinya semakin parah. Dengan demikian dari pemerintah sendiri menghimbau kepada para masyarakat meskipun akan diterapkan pembelajaran new normal tidak lupa tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat. (Sugawara and Nikaido, 2014).

Seperti yang terjadi di MI AT-Tanwir bahwasannya dalam mempersiapkan pembelajaran menuju new normal ada beberapa hal, diantaranya seperti strategi apa yang akan disiapkan baik dari lembaga pendidikannya maupun dari para pendidiknya. Selain strategi, yang paling utama dipersiapkan adalah tetap mematuhi aturan kesehatan. Dikarenakan pembelajaran secara tatap muka ini dilaksanakan di Era new normal maka protokol disini lebih diutamakan dan diperketat, seperti yang disampaikan oleh Bapak Bunari selaku kepala madrasah MI Attanwir melalui wawancara. Pertama, pada aspek pembelajaran di MI At-Tanwir mempersiapkan kurikulum darurat selama pandemi covid-19, dengan menyajikan kompetensi dasar dari materi esensial. Maksudnya adalah menentukan materi yang dasar dan dianggap penting untuk dipahami atau dikuasai oleh peserta didik, kemudian menyusun struktur dan jadwal sesuai kurikulum darurat, serta menentukan standar kompetensi lulusan yang realistis sesuai dengan kondisi pandemi.

Kedua, Selain menentukan kurikulum, jam masuk dan pulang disekolah juga dirubah. Yang mana, biasanya siswa memasuki sekolah pada jam 07.00 diundur menjadi jam 08.00, bertujuan agar menghindari

kerumunan dijalan yang ditakutkan bersamaan dengan berangkatnya para pekerja perusahaan ataupun instansi lainnya. Durasi pembelajaran tatap muka juga dirubah yang awalnya biasanya tiap pelajaran 35 menit menjadi 20 menit. Maksimal belajar disekolah terhitung hanya 2-3 jam saja. Ketiga, meskipun pembelajaran new normal ini dilaksanakan secara tatap muka tidak lupa tetap social distancing seperti mengatur jarak tempat duduk peserta didik minimal 1 meter. Agar peserta didik tidak teledor dan paham akan situasi darurat maka bisa diberi pembatas atau tanda. Peserta didik meskipun dikelas rendah maupun kelas tinggi harus paham bahwa mereka harus menjaga jarak dengan teman sekelasnya. Jika dikelas rendah terdapat siswa yang berjumlah maksimal 20 anak maka hanya satu gelombang saja, akan tetapi dikelas tinggi yang jumlah siswanya 20 keatas maka dibuat masuk bergiliran menjadi dua gelombang.

Keempat, selalu memakai dua masker dan *faceshield*, selama pembelajaran berlangsung guru maupun peserta didik tidak diperkenankan memakai masker tapi di tarik kebawah sampai ke dagu, terlebih lagi tidak boleh membuka masker sama sekali. Kelima, pembelajaran new normal ini hanya dilaksanakan di dalam ruangan saja, materi pelajaran yang biasanya membutuhkan sarana perpustakaan dan laboratorium ditiadakan untuk sementara. Guru hanya boleh mengajar di satu kelas saja tidak diperkenankan pindah ruang kelas. Keenam, saat pembelajaran *new normal* jam istirahat pun juga ditiadakan. Peserta didik diarahkan guru agar membawa makanan dari rumah masing-masing, agar peserta didik ketika makan ataupun minum dalam wadah yang sudah pasti steril dari rumah.

Ketujuh, Setiap pagi dan sepulang siswa dari sekolah tidak pula menyemprotkan disinfektan ke setiap penjuru ruang, misalnya ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar mandi, ruang kelas, dan ruang lainnya agar dipastikan setiap harinya selalu steril. Kedelapan, dalam pembelajaran *new normal* antara pendidik dengan siswa, siswa satu dengan siswa lainnya tidak boleh saling bersentuhan. Kesembilan, lembaga memberikan tempat untuk mencuci tangan beserta sabunnya dengan air yang mengalir di setiap penjuru ruang dan dalam jumlah yang cukup. Kesepuluh, seluruh orang di lingkungan sekolah tanpa terkecuali harus dalam keadaan sehat, baik dari kepala sekolah, pendidik, pegawai dan siswa. Selalu memakai masker selama disekolah. Sebelum memasuki gerbang sekolah satpam disekolah harus mengecek suhu tiap orang. Jika suhu melewati 37,3 derajat maka tidak diperkenankan masuk lingkungan sekolah. Kesebelas, rapat guru ataupun rapat wali murid diadakan secara daring untuk menghindari kerumunan.

Selain strategi yang perlu dipersiapkan, berdasarkan wawancara dari guru kelas 5 di MI At-Tanwir yang bernama bapak Idrish menjelaskan bahwasannya dalam menerapkan pembelajaran new normal juga membutuhkan metode pembelajaran yang variasi agar tidak membosankan. Contohnya dengan menerapkan metode pembelajaran *Flipped Classroom* yang merupakan pembelajaran model terbalik, dikatakan model terbalik karena peserta didik dirumah diberikan penjelasan materi yang dipelajari secara mandiri dirumah. Kemudian di sekolah melanjutkan berdiskusi dikelas atau *Active Learning* dan disertai penguatan materi di akhir pembelajaran. Hal tersebut diterapkan dikarenakan mengingat durasi waktu belajar disekolah yang sangat terbatas.

Penulis juga mewawancarai salah satu dari guru kelas 4 yakni Bu Umi, dalam menerapkan pembelajaran *new normal* beliau menggunakan metode *Blending Learning* atau bisa dinamakan pembelajaran kombinasi. *Blending learning* sendiri pada dasarnya yakni mengkombinasikan pembelajaran yang dilakukan dalam dua ranah yakni pembelajaran daring dan pembelajaran luring. (Purnama, 2020) Hampir sama dengan metode *Flipped classroom*, akan tetapi pada metode ini penjelasan materi lebih ditekaankan ketika pembelajaran luring di sekolah. Sehingga anak-anak sangat mudah untuk memahami materi.

Untuk mempersiapkan pembelajaran new normal maka peran guru disini sangatlah penting, karena meskipun situasi pandemi seperti sekarang ini kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan. Meskipun dengan menerapkan kebijakan baru yang tentunya tidak mudah saat diterapkannya, terutama untuk menuju pembelajaran new normal yang akan diberlakukan. Oleh karena itu, seorang guru wajib mengikuti alur perubahan yang akan menjadi kebijakan pemerintah nanti. (Sri Wahyuni Saepudin, Lutfi Hamdani Maula,

2020) Selain guru diperlukan kerjasama antara lembaga sekolah, orang tua dan pemerintah, agar pembelajaran new normal bisa berjalan dengan lancar.

Pembelajaran tatap muka di new normal ini sifatnya diperbolehkan bukan wajib. Keputusan bisa diambil jika ada tiga pihak yang menyetujui diantaranya yaitu pemerintah daerah, kepala sekolah begitupun orang tua. Dari tiga pihak tersebut saling keterkaitan. Jika dari pihak orang tua tidak menyetujui maka peserta didik diperbolehkan tidak masuk sekolah, karena ini sifatnya bukan wajib. Adanya pembelajaran tatap muka di new normal ini dikarenakan adanya beberapa kendala jika diberlakukan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Virus “Corona” biasa disebut dengan sebutan “Covid-19” memberikan pengaruh yang cukup signifikan, seperti halnya dalam bidang pendidikan. Metode belajar yang dilakukan secara online atau dari rumah mempunyai banyak kelebihan serta kekurangan masing-masing. Dilaksanakan pembelajaran dengan system daring ini memberikan dampak yang lumayan besar. Misalnya seperti, penurunan kualitas pendidikan, dimana motivasi belajar peserta didik menurun, semangat belajar menurun, dan terjadi kebosanan dalam pembelajaran dari rumah. Adanya pembelajaran di era new normal menjadi udara segar bagi pendidik dan peserta didik dapat belajar secara tatap muka.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada new normal, maka pemerintah menyusun penerapan kegiatan pembelajaran di era new normal dengan syarat wajib mengikuti protokol kesehatan. Oleh karena itu, pihak lembaga MI At-Tanwir mempersiapkan beberapa hal dalam melaksanakan pembelajaran di era new normal ini, diantaranya yakni pembelajaran di MI At-Tanwir mempersiapkan kurikulum darurat selama pandemi covid-19, perubahan jam masuk dan pulang sekolah, menerapkan protocol 3M, jam istirahat ditiadakan, Setiap pagi dan sepulang siswa dari sekolah tidak pula menyemprotkan disinfektan ke setiap penjuru ruang, Seluruh orang di lingkungan sekolah tanpa terkecuali harus dalam keadaan sehat, dan Rapat guru ataupun rapat wali murid diadakan secara daring untuk menghindari kerumunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. And Sa’adah, N. (2020) ‘Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia’, *Jurnal Psikologi*, 13(2), Pp. 214–225. Doi: 10.35760/Psi.2020.V13i2.3572.
- Huda, S. (2020) ‘Persiapan Pendidikan’, *Persiapan Pendidikan Di Era Ner Normal*. Available At: <https://www.maarifnujatim.or.id/?mdocs-file=5035>.
- Lexy J. Moleong (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif, OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Available At: <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1133305> (Accessed: 29 May 2021).
- Mastura And Santaria, R. (2020) ‘Dampak Covid 19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa’, *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), Pp. 289–294.
- Mirna Anggraini, Suharmono Kasiyun, Mariati, P. And Sunanto (2021) ‘Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar’, 5(5), Pp. 3010–3019.
- Nafrin, I. A. And Hudaidah, H. (2021) ‘Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19’, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), Pp. 456–462. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i2.324.
- Nita Dwi Ayuningrum (2021) *Menurunnya Kualitas Pendidikan Anak, Dampak Pandemi Covid, 29 April 2021*. Available At: <https://retizen.republika.co.id/posts/10614/menurunnya-kualitas-pendidikan-anak-dampak-pandemi-covid> (Accessed: 15 August 2021).
- Nugroho, M. M. *Et Al.* (2020) ‘Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di

- 3821 *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro – Robiatul Adawiyah, Nur Fajriyatul Isnaini, Uswatun Hasanah, Nadia Risyah Faridah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>
- Indonesia Pada Tahun 2021’, *Journal Publicuho*, 3(4), P. 523. Doi: 10.35817/Jpu.V3i4.15522.
- Pamungkas, I. A. And Dwiyoogo, W. D. (2020) ‘Blended Learning Sebagai Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal Pandemi Covid-19’, *Seminar Nasional Keolahragaan*, Pp. 1–7.
- Purnama, M. N. A. (2020) ‘Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal’, *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), Pp. 106–121. Doi: 10.37680/Scaffolding.V2i02.535.
- Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, U. U. (2019) ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 1(1), Pp. 1–9.
- Sabiq, A. F. (2020) ‘Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19’, *Journal Of Islamic Education Research*, 1(3), Pp. 179–189. Doi: 10.35719/Jier.V1i3.41.
- Sadikin, A. And Hamidah, A. (2020) ‘Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19’, *Biodik*, 6(2), Pp. 109–119. Doi: 10.22437/Bio.V6i2.9759.
- Sri Wahyuni Saepudin, Lutfi Hamdani Maula, R. E. P. (2020) ‘Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Persada*, III(3), Pp. 176–181.
- Sugawara, E. And Nikaido, H. (2014) ‘Properties Of Adeabc And Adeijk Efflux Systems Of Acinetobacter Baumannii Compared With Those Of The Acrab-Tolc System Of Escherichia Coli’, *Antimicrobial Agents And Chemotherapy*, 58(12), Pp. 7250–7257. Doi: 10.1128/AAC.03728-14.
- Syamsuddin (2021) ‘Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid -19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu’, *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), Pp. 45–50.
- Tuwu, D. (2020) ‘Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19’, *Journal Publicuho*, 3(2), P. 267. Doi: 10.35817/Jpu.V3i2.12535.
- Utama, A. B. (2020) *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Di Era New Normal*, *Rakyatbengkulu.Com*.
- Utomo, K. D., Soengeng, A. Y. And ... (2021) ‘Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Mimbar Pgsd ...*, 9(1), Pp. 1–9.
- Yudi Firmansyah And Fani Kardina (2020) ‘Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik’, *Buana Ilmu*, 4(2), Pp. 99–112. Doi: 10.36805/Bi.V4i2.1107.